

PSIKOLOGI BELAJAR

Nasrun AR

A. PENDAHULUAN

Pemahaman guru akan pengertian dan makna belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Guru yang hanya memahami belajar hanya agar murid bisa menghafal tentu beda cara mengajarnya dengan guru yang memahami belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Untuk itu guru penting memahami pengertian belajar dan teori-teori belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. W.H. Burton mendefinisikan belajar: "*Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*"

Dari pengertian tersebut ada kata "*change*" maksudnya bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*).

Pembahasan dalam tulisan ini yaitu menyangkut masalah psikologi belajar. Adapun beberapa hal yang dibahas antara lain menyangkut persoalan hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan sekilas mengenai motivasi siswa dalam belajar.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Belajar

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapat terkait definisi belajar, diantaranya adalah Morgan yang menjelaskan bahwa belajar itu adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Morgan mengatakan bahwa: "*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience.*"¹ Sedangkan Skinner menjelaskan pendapatnya bahwa "Belajar adalah sebuah proses adaptasi yang berlangsung secara berkelanjutan."² Kemudian Wringkel mengatakan bahwa "Belajar adalah salah satu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif

¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), 33

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 88

dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.³ Sadiman menjelaskan pula bahwa belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.⁴

Jika melihat dalam konteks Islam, al-Quran telah memeberikan gambaran pula mengenai belajar. Hal ini tersurat dalam QS. Al-Ra'ad ayat ke-11 yaitu sebagai berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.⁵ Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan⁶ yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Al-Ra'ad : 11).⁷

Pada konteks ayat di atas tersirat sebuah motivasi untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pada pola pikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu peran pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas belajar menjadi sangat penting, bahkan sebagai pra syarat untuk terjadinya sebuah perubahan.

³W. S. Wrinkle, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 53

⁴Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 21

⁵Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

⁶Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

⁷Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Dipenegoro, 2008), 249

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yakni kondisi psikologis yang berhubungan dengan jiwa siswa dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat, dan perhatian, bajat, motif, serta kematangan.

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, intelegensi merupakan dasar yang potensial bagi pencapaian hasil belajar. Artinya hasil belajar yang dicapai akan sangat bergantung kepada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.⁸

2) Minat dan Perhatian

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.⁹ Perhatian dapat dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi.¹⁰ Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar karena bila bahan belajar ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik. Dengan adanya minat siswa terhadap materi pelajaran akan memberikan hasil positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

3) Bakat

Bakat atau *atitude* menurut Hilgard adalah *the capacity of learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar.¹¹ Kemampuan ini akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Secara umum bakat mirip dengan intelegensi. Melihat hubungan yang erat antara bakat dengan hasil belajar maka terdapat dua alasan mengapa bakat harus diketahui oleh guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai penanggung jawab masa depannya.

Pertama, orang tua guru dapat memenuhi segala kebutuhan anak berbakat tersebut sehingga bakat yang dimiliki meliputi kebutuhan kognitif maupun kebutuhan afektif. Orang tua dapat

⁸Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 193-194

⁹Abdul Wahab, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9

¹⁰S, Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 180

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57

menyediakan lingkungan pendidikan yang tepat bagi perkembangan bakat anak. Tujuan pemilihan lingkungan pendidikan tersebut tidak lain adalah membantu anak untuk memahamidi sendiri agar menerima bakat yang dimiliki sebagai suatu anugrahyang harus disyukuri dan dikembangkan, bukan sebagai suatu beban.¹²

Kedua, orang tua dan guru dapat membantu memberikan informasiyang diperlukan untuk mengembangkan bakat anak tersebut. Transferinformasi yang terjadi diantara orang tua dan guru kepada siswa akanmenjadi sebuah dukungan yang dibutuhkan siswa dalam menjalaniproses belajarnya.

4) Motif

James Drever memberikan definisi terkait motif yaitu : *Motive is aneffective-conative factor which operates in determining the direction ofan individual's behavior to wards an end or goal, consiouslyapprehended or unconsciously*.¹³Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorangberbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usahaserta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motif yang kuatakan berpengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untukmencapai tujuan belajar.

5) Kematangan

Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang,dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapanbaru.

b. Faktor Eksternal

Di samping adanya beberapa faktor internal di atas, ternyata potensi anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajaranak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakanbahwa: Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama danutama. Keluarga yang sehat besar, artinya untuk pendidikan dalamukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuranbesar.

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak,misalnya acuh terhadap belajar anak dan sebagainya dapat menyebabkananak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.Mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara mendidik yangtidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anak

¹²Abdul Wahab, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 108

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58

bahkan tidak sampai hati untuk memaksa anak untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan apapun adalah tidak benar, sebab jika hal ini dibiarkan berlarut-larut akan menjadikan anak nakal, berbuat seenaknya dan akan menimbulkan kekacauan dalam belajar anak. Mendidik anak dengan cara terlalu keras juga salah, sebab dengan cara demikian anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Bahkan dengan ketakutan tersebut dapat menyebabkan gangguan jiwa akibat tekanan-tekanan yang dilakukan orang tua.

Disini bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dan peran orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Pengertian Orang Tua

Anak yang belajar memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar tidak boleh ada gangguan dalam bentuk apapun. Terkadang anak mengalami lemah semangat, kewajiban orang tua adalah memberi pengertian dan dorongan semangat, membantunya terdapatnya terkait kesulitan-kesulitan yang dialami anak.

3) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun ikut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

d. Faktor Sekolah

Beberapa hal yang mempengaruhi potensi anak dalam belajar adalah juga dipengaruhi dari faktor sekolah yang menyangkut beberapa hal penting di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.¹⁵ Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus

¹⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 146

disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak.

2) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Definisi mengajar sendiri menurut Ign. S. Ulih BukitKaro Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajarsiswa yang tidak baik pula.

3) Guru

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan hasil belajar dan prestasi siswa, karena hampir seluruh aktivitas siswa sangat bergantung kepada guru. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan bahan ajar, lingkungan dan instrument sebagai faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah:

- a) Sebagai demonstrator, sehingga guru harus menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- b) Sebagai pengelola kelas, sehingga guru bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.
- c) Sebagai fasilitator, peran guru ini erat kaitannya dengan perannya sebagai pengelola kelas.
- d) Sebagai mediator, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi melainkan juga perantara hubungan antarsiswa.
- e) Sebagai evaluator, sehingga guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah disampaikan.¹⁶

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memiliki dampak menguntungkan tetapi juga dapat merugikan. Menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Merugikan bila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan dalam masyarakat. Hal ini dapat mengganggu belajarnya, bila siswa tidak bijak dalam mengatur waktu. Media massa memiliki dampak positif dan juga negatif

¹⁶Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 146

bagiperkembangan belajar siswa. Diharapkan bimbingan dari orang tua maupun pendidik dalam penggunaan media massa.

Pengaruh dari teman akan lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa dapat memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi belajarsiswa. Kehidupan masyarakat yang bermacam-macam akan berpengaruh kuat terhadap belajar siswa. Orang tua perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Berdasar rumusan di atas motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting.

Siswa tidak akan belajar dalam arti yang sebenarnya kalau tidak ada motif. Motivasi belajar siswa dibagi 2 yaitu : (1) motivasi intrinsik: adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu; (2) motivasi ekstrinsik : adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁷

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Seorang guru dapat belajar dari para siswa di kelasnya tentang cara-cara yang dapat dilakukannya untuk membantu siswanya dapat belajar. Hal tersebut dapat terjadi jika guru mau menggali dan menyelidiki lebih jauh serta mau mendengarkan dengan tekun jawaban-jawaban mereka. Namun dengan teori-teori belajar tadi, hendaknya guru dapat menggunakan kelebihan-kelebihan teori yang ada untuk diaplikasikan di kelasnya masing-masing. Harapannya sosok guru dapat mengembangkan pemahaman teori

¹⁷Syaiful Bajri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 32

belajar tersebut dengan membaca sendiri buku-buku psikologi pembelajaran.

2. Untuk membentuk minat siswa dalam belajar juga tidak dapat ditumpukan secara keseluruhan kepada sosok seorang guru. Hal ini dikarenakan minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal, eksternal dan termasuk lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Jamarah, Syaiful Bajri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar, 2001
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Wahab, Abdul. *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Wahab, Abdul. *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Wrinkle, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996